

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*, DAN LATAR BELAKANG KELUARGA
TERHADAP MINAT *ENTREPRENEURSHIP*
UMKM DI KOTA PADANG**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ELZA HANDAYANI LIASRI
2110070530045

**PROGRAM STUDI S1 PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAN
PADANG
2025**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
Skripsi, Agustus 2025**

Elza Handayani Liasri

Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM Di Kota Padang

v + 158 halaman + 38 tabel + 2 gambar + 12 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial *self efficacy*, *tolerance for risk*, dan latar belakang keluarga terhadap minat *entrepreneurship*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *self efficacy*, *tolerance for risk*, dan latar belakang keluarga terhadap minat *entrepreneurship*.

Jenis penelitian ini adalah *mix metod* yang merupakan perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian secara umum. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47.692 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 100 orang responden yang merupakan pengelola UMKM di Kota Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dengan tiga orang informan yang merupakan perwakilan setiap sampel.

Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai t hitung $4,027 > t$ tabel $1,665$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* maka H_1 diterima. Variabel *Tolerance for Risk* juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung $6,117 > t$ tabel $1,665$ dan sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Sementara itu, variabel Latar Belakang Keluarga memiliki nilai t hitung $0,862 < t$ tabel $1,665$ dengan sig. $0,391 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*, sehingga H_3 ditolak.

Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y) pada pelaku UMKM di Kota Padang. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai F hitung sebesar $36,585 > F$ tabel $2,704$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_4 diterima. Hasil wawancara dengan tiga pelaku UMKM kuliner menunjukkan bahwa secara kualitatif temuan penelitian memperkuat hasil kuantitatif. karena para informan menunjukkan keyakinan diri tinggi, kedisiplinan, serta keberanian menghadapi risiko. Sementara itu, latar belakang keluarga hanya memberikan dukungan moral tanpa pengaruh signifikan terhadap minat *entrepreneurship*.

Kata Kunci : *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk*, Latar Belakang Keluarga, Minat *Entrepreneurship*

Daftar Bacaan : 32 (2019-2025)

**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
BAITURRAHMAH UNIVERSITY**

Thesis, August 2025

Elza Handayani Liasri

The Influence of Self-Efficacy, Tolerance for Risk, and Family Background on Entrepreneurship Interest of MSMEs in Padang City

V + 158 pages + 38 tables + 2 figures + 12 appendices

ABSTRACT

This study aims to determine the partial influence of self-efficacy, tolerance for risk, and family background on entrepreneurial interest. This study aims to determine the simultaneous influence of self-efficacy, tolerance for risk, and family background on entrepreneurial interest.

This study is a mixed-method study, combining qualitative and quantitative research, which is used in general research implementation. The population in this study was 47.692 people. Sampling was conducted using a saturated sampling technique, resulting in a sample of 100 respondents who are MSME managers in Padang City. Data collection techniques used questionnaires and interviews with three informants representing each Sample.

The quantitative research results show that the Self-Efficacy variable has a calculated t-value of $4.027 > t\text{-table } 1.665$ with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating a positive and significant effect on Entrepreneurship Interest. Therefore, H1 is accepted. The Tolerance for Risk variable also has a positive and significant effect, with a calculated t-value of $6.117 > t\text{-table } 1.665$ and a significance level of $0.000 < 0.05$, thus H2 is accepted. Meanwhile, the Family Background variable has a calculated t-value of $0.862 < t\text{-table } 1.665$ with a significance level of $0.391 > 0.05$, indicating no significant effect on Entrepreneurship Interest, thus H3 is rejected.

Simultaneously, it has a positive and significant effect on Entrepreneurship Interest (Y) among MSMEs in Padang City. This is proven by the F-test, with a calculated F-value of $36.585 > F\text{-table } 2.704$ and a significance value of $0.000 < 0.05$, thus H4 is accepted. Interviews with three culinary MSMEs indicate that the qualitative research findings support the quantitative results, as the informants demonstrated high self-confidence, discipline, and courage in facing risks. Meanwhile, family background only provided moral support without a significant influence on entrepreneurial interest.

Keywords : Self-Efficacy, Tolerance for Risk, Family Background, Interest in Entrepreneurship

Reading list : 32 (2019-2025)

PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TOLERANCE FOR RISK*, DAN LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP MINAT *ENTREPRENEURSHIP* UMKM DI KOTA PADANG

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ELZA HANDAYANI LIASRI
2110070530045

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program Studi S1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Baiturrahmah**

**PROGRAM STUDI S1 PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
PADANG
2025**

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang
Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM Di Kota Padang

Nama : Elza Handayani Liasri

NPM : 2110070530045

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan
dinyatakan LULUS dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 September 2025.

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si
NIDN : 1011109201

Rina Febriani, S.E., M.Si
NIDN : 1008028401

Pengesahan

UNIVERSITAS BAITURRAHMAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEKAN

Dr. Yefri Reswita, S.E., M.Si., Akt
NIDN : 1027017001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang
Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM di Kota Padang

Nama : Elza Handayani Liasri

NPM : 2110070530045

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah dan
dinyatakan LULUS dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 September 2025.

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si
NIDN : 1011109201

Rina Febriani, S.E., M.Si
NIDN : 1008028401

Pengesahan

Ketua Program Studi Manajemen

Rina Febriani, S.E., M.Si
NIDN : 1008028401

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Elza Handayani Liasri

NPM : 2110070530045

Dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Baiturrahmah

Dengan Judul:

Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap
Minat *Entrepreneurship* UMKM di Kota Padang

Padang, 12 September 2025

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yefri Reswita, S.E., M.Si., Akt	1
2. Penguji I	: Afrida, S.E., M.M., Akt	2
3. Penguji II	: Silvy Astari, S.E., M.Sc	3
4. Pembimbing I	: Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si	4
5. Pembimbing II	: Rina Febriani S.E., M.Si	5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Elza Handayani Liasri
Tempat & Tanggal Lahir : Duri, 30 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhammad Ali
Nama Ibu : Asri Dayanti
Anak Ke : 1
Alamat : Gg. Swadaya, Kelurahan Pematang
Pudu, Kecamatan Mandau, Kabupaten
Bengkalis, Provinsi Riau

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1. RA Uswatun Hasanah | : Tahun 2009 |
| 2. SDN 40 MANDAU | : Tahun 2015 |
| 3. SMPN 9 MANDAU | : Tahun 2018 |
| 4. SMKS PERBANKAN YARIS DURI | : Tahun 2021 |
| 5. UNIVERSITAS BAITURRAHMAH | : Tahun 2025 |

MOTO

“Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezeki-Nya masing-masing”
(Q.S Maryam : 4)

“Kesuksesan bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. Jika kamu mencintai apa yang kamu lakukan, kamu akan sukses.”
(Albert Schweitzer)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Pertama-tama, dengan penuh rasa syukur dan cinta yang tulus, karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang tuaku tercinta, ayah Ali dan bunda Asri. Yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkahku. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan adikku tersayang Davina Dwi Putri Liasri yang selalu menjadi sumber semangat dan keceriaan di setiap langkah perjalananku. Dan seluruh keluarga besar terima kasih atas dukungan yang tak pernah surut dalam suka maupun duka. Keluarga adalah tempat aku belajar arti kesabaran, kerja keras, dan ketulusan, yang akhirnya membawaku sampai pada tahap ini. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan berarti apa-apa.

Kepada dosen pembimbing I ibu Tilawatil Ciseta Yoda, S.E.,M.Si terima kasih atas ilmu, kesabaran, ketegasan dan bimbingan yang tiada henti. Telah mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan kepada dosen pembimbing II ibu Rina Febriani, S.E.,M.Si yang telah meluangkan waktu, perhatian, serta pandangan yang memperkaya proses skripsi ini, kehangatan dan dorongan bapak menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis.

Kupersembahkan untuk seseorang yang istimewa, Reyhan Zulianda, kekasih yang selalu setia menemani setiap proses perjuangan ini. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, doa, serta dukungan yang tak pernah putus di saat aku lelah maupun ragu. Kehadiranmu menjadi sumber semangat dan ketenangan, yang membuat setiap langkah terasa lebih ringan dan penuh makna.

Teruntuk untuk sahabat-sahabat terbaikku yang selalu hadir di setiap perjalanan penuh suka dan duka. Terima kasih atas tawa, semangat, dan dukungan yang tak pernah pudar, bahkan di saat aku hampir menyerah. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tetapi juga keluarga yang selalu memberi kekuatan, kebahagiaan, dan makna di setiap langkah menuju pencapaian ini.

Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Elza Handayani Liasri, skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meski banyak rintangan menghadang. Terima kasih telah terus melangkah ketika lelah, tetap percaya ketika ragu, dan bangkit setiap kali jatuh. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa usaha, doa, dan keyakinan mampu mengantarkan pada titik pencapaian yang indah ini.

Salam

Elza Handayani Liasri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elza Handayani Liasri
NPM : 2110070530045
Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Konsentrasi : Manajemen
Jenjang : Strata 1

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi dalam penulisan skripsi saya yang berjudul : Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk* dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM di Kota Padang.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 10 Oktober 2025
Yang menyatakan

Materai
10.000

Elza Handayani Liasri
2110070530045

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM Di Kota Padang”**.

Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari tahap awal sampai pada tahap akhir penyusunan penelitian ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian:

1. Ibu Dr. Yefri Reswita, S.E., M.Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah yang telah memberikan dukungan kepada saya menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah;
2. Ibu Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah;
3. Bapak Harry Wahyudi, Ph.D selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah;
4. Ibu Rina Febriani, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah;

5. Bapak David Malik, S.E., MBA selaku Ketua Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah;
6. Ibu Tilawatil Ciseta Yoda, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rina Febriani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu selaku bidang pemberdayaan UKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya lakukan; dan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
LANDASAN TEORI.....	17
2.1 <i>Entrepreneurship</i>	17
2.1.1 Definisi <i>Entrepreneurship</i>	17
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat <i>Entrepreneurship</i>	18
2.1.3 Indikator Minat <i>Entrepreneurship</i>	18
2.2 <i>Self-Efficacy</i>	19
2.2.1 Definisi <i>Self-Efficacy</i>	19
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	20
2.2.3 Indikator <i>Self-Efficacy</i>	22
2.3 <i>Tolerance For Risk</i>	22
2.3.1 Definisi <i>Tolerance For Risk</i>	22
2.3.2 Indikator <i>Tolerance For Risk</i>	24
2.4 Latar Belakang Keluarga.....	24
2.4.1 Definisi Latar Belakang Keluarga	24
2.4.2 Indikator Latar Belakang Keluarga	26
2.5 Kategori UMKM.....	27

2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....	38
2.7.1 Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	38
2.7.2 Pengaruh <i>Tolerance For Risk</i> Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	39
2.6.3 Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	40
2.6.4 Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , <i>Tolerance For Risk</i> , dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i>	41
2.7 Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Waktu dan Tempat Penellitian.....	44
3.3 Variabel Penelitian.....	44
3.3.1 Variabel Terikat/Dependen	44
3.3.2 Variabel Bebas/Independen	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel.....	45
3.4.3 Teknik Penarikan Sampel	47
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	47
3.5.1 Jenis Data	47
3.5.2 Sumber Data	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Definisi Operasional.....	50
3.8 Instrumen Penelitian.....	51
3.9 Uji Instrumen Penelitian	53
3.10 Analisis Deskriptif/TCR.....	55
3.11. Teknik Analisis Data	56
3.11.1 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.11.2 Uji Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.1 Gambaran Umum UMKM di Kota Padang.....	62

4.1.2 Gambaran Umum UMKM Kuliner di Kota Padang	64
4.2 Karakteristik Responden	66
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	67
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	68
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	68
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Berdiri	69
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	69
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Tahun.....	69
4.3 Uji Instrumen Penelitian	70
4.3.1 Uji Validitas.....	70
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	74
4.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	75
4.4.1 Analisis Deskriptif Variabel Minat <i>Entrepreneurship</i>	75
4.4.2 Analisis Deskriptif Variabel <i>Self- Efficacy</i>	77
4.4.3 Analisis Deskriptif Variabel <i>Tolerance For Risk</i> (X2)	79
4.4.4 Analisis Deskriptif Variabel Latar Belakang Pendidikan	81
4.5 Uji Asumsi Klasik	83
4.5.1 Uji Normalitas	83
4.5.2 Uji Multikolinearitas	84
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	85
4.6 Uji Hipotesis.....	86
4.6.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	86
4.6.2 Uji T/Parsial	88
4.6.3 Uji F/Simultan.....	89
4.6.4 Uji R-Square/Determinan.....	90
4.7 Analisis Kualitatif	91
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
4.8.1 Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> UMKM ...	106
4.8.2 Pengaruh <i>Tolerance For Risk</i> terhadap Perilaku Minat <i>Entrepreneurship</i> UMKM	107

4.8.3 Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> UMKM	109
4.8.4 Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , <i>Tolerance For Risk</i> , dan Latar Belakang Keluarga terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> UMKM	109
BAB V PENUTUP	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Implikasi Penelitian.....	112
5.3 Keterbatasan Penelitian	114
5.4 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
1.1. Data Permasalahan dan Potensi Kewirausahaan UMKM Kota Padang	9
1.2. Data UMKM Kota Padang Periode 2023 dan 2024.....	10
1.3. Data Pra Survey Minat <i>Entrepreneurship</i> UMKM Di Kota Padang	11
1.4. Data Pra Survey <i>Self-Efficacy</i> UMKM Di Kota Padang.....	12
1.5. Data Pra Survey <i>Tolerance For Risk</i> UMKM Di Kota Padang.....	13
1.6. Data Pra Survey Latar Belakang UMKM Di Kota Padang.....	13
2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
3.1. Jumlah UMKM Kecamatan di Kota Padang Tahun 2024.....	45
3.2. Kriteria Sampel	46
3.3. Jumlah Responden Per Kecamatan	46
3.4. Instrumen Penelitian.....	51
3.5. Skala <i>Likert</i>	53
3.6. Kriteria Tingkat Capaian Responden	56
4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	67
4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	68
4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	68
4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Berdiri	69
4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan.....	69
4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Tahun	70
4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Minat <i>Entrepreneurship</i>	71
4.9. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self- Efficacy</i>	72
4.10. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Tolerance for Risk</i>	73
4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Keluarga	74
4.12. Hasil Uji Reliabilitas	75
4.13. Rentang Penilaian Tingkat Capaian Responden	75
4.14. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat <i>Entrepreneurship</i>	76
4.15. Hasil Analisis Deskriptif Variabel <i>Self-Efficacy</i>	77
4.16. Hasil Analisis Deskriptif Variabel <i>Tolerance for Risk</i>	80

4.17. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Latar Belakang Pendidikan	82
4.18. Hasil Uji Normalitas	83
4.19. Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
4.20. Hasil Uji Autokolerasi.....	86
4.21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	86
4.22. Hasil Uji T.....	88
4.23. Hasil Uji F.....	90
4.24. Hasil Uji R-Square	90
4.25. Hasil Wawancara.....	91

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	43
4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Permintaan Data Awal	120
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	121
Lampiran 3 Tabulasi Uji Instrumen	129
Lampiran 4 Hasil Uji Instrumen Penelitian	133
Lampiran 5 Tabulasi Penelitian.....	137
Lampiran 6 Hasil Olah Data	139
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi	143
Lampiran 8 Turnitin	145
Lampiran 9 Hasil Wawancara	147
Lampiran 10. SAPS.....	155
Lampiran 11. Kartu Peserta Seminar Proposal	156
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Berdasarkan Sensus Penduduk 2024, jumlah penduduk Indonesia mencapai 281,6 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,09 persen per tahun. Peningkatan jumlah penduduk ini turut meningkatkan kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Namun, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, tantangan besar yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran dan ketimpangan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi, dengan angka mencapai 24,06 juta jiwa pada September 2024.

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar serta banyaknya jumlah tenaga kerja muda. Tercatat pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai +275 juta jiwa dengan persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu +138 juta penduduk laki-laki dan +135 juta penduduk perempuan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada bulan Agustus 2024 tercatat jumlah pengangguran sebesar 7,47 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan jenis kelamin tahun ini yaitu laki-laki sebesar 4,90 persen dan 4,92 persen perempuan. Tingkat pengangguran perempuan yang hampir menyamai angka pengangguran laki-laki perlu terus diperbaiki. Salah satu mengatasi pengangguran tersebut dengan membuka lapangan usaha sendiri, dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan

pekerjaan dan memiliki peluang memperoleh pendapatan lebih banyak dibandingkan bekerja menjadi karyawan di perusahaan.

Kota Padang, ibu kota Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor bisnis. Dinamisme ekonomi yang berkembang, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan potensi pariwisata yang menarik, memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kewirausahaan di masyarakat setempat.

Di Kota Padang, situasi serupa juga terjadi. Berdasarkan data BPS tahun 2024, jumlah penduduk Kota Padang mencapai lebih dari 900 ribu jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,26 persen per tahun. Usia produktif (15–64 tahun) mendominasi, dengan persentase lebih dari 60 persen dari total populasi. Meskipun potensi ini besar, tingkat pengangguran terbuka di Kota Padang tercatat sebesar 9,88 persen, yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Padang membutuhkan solusi yang strategis untuk menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan mendukung perekonomian lokal.

Karakteristik pekerjaan di Kota Padang didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa, diikuti oleh pendidikan serta sektor informal yang mencakup usaha kecil dan menengah (UKM). Potensi ekonomi Kota Padang sangat besar, terutama di bidang pariwisata, perdagangan, dan pemanfaatan pelabuhan strategis seperti Teluk Bayur. Namun, pengembangan potensi ini memerlukan keterampilan, kreativitas, dan keberanian masyarakat untuk berwirausaha. Tantangan ekonomi juga dirasakan di Kota Padang sebagai salah satu kota besar di Indonesia. Kota ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan kewirausahaan, mengingat sumber

daya manusia yang melimpah dan beragam. Namun, realitas menunjukkan bahwa minat masyarakat Kota Padang untuk terjun ke dunia wirausaha masih tergolong rendah. Padahal, *entrepreneurship* merupakan salah satu solusi utama untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Padang salah satu kota terbesar di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor UKM dan kewirausahaan. Meski demikian, minat berwirausaha di kalangan warga Kota Padang masih perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha warga kota Padang, khususnya peran efikasi diri, pengambilan risiko, dan latar belakang keluarga.

Di sisi lain, Kota Padang memiliki potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan, terutama karena dominasi penduduk usia produktif, yang mencapai lebih dari 60% dari total populasi. Generasi muda yang adaptif terhadap inovasi dan teknologi menjadi aset penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, khususnya pada subsektor kuliner, kerajinan tangan, dan pariwisata, menunjukkan tren positif, dengan sebagian besar pelaku usaha baru berada pada usia muda dan memiliki usaha yang relatif baru.

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa pelaku usaha menghadapi kendala, seperti rendahnya akses terhadap modal, kurangnya keterampilan manajerial, dan rendahnya toleransi terhadap risiko (*tolerance for risk*). Rendahnya *self-efficacy* pada sebagian masyarakat juga menjadi hambatan yang signifikan dalam memulai usaha baru. Oleh karena itu, program pelatihan dan dukungan pemerintah melalui

kebijakan pro-wirausaha sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini sekaligus mengoptimalkan potensi yang ada.

Minat berwirausaha timbul dari dalam diri orang yang menciptakan lapangan usaha tersebut. Oleh karena itu, minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik perilaku wirausaha. Menurut Resanti et al., (2022) berpendapat bahwa minat berwirausaha adalah tentang bekerja keras atau berkemauan keras, mandiri, atau mengendalikan hidup tanpa rasa takut akan risiko yang timbul keinginan, minat, atau dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dan kemauan yang kuat untuk belajar dari kesalahan.

Menurut Afniati & W. Jabid, (2023), bahwa minat *entrepreneurship* adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk menciptakan sebuah usaha yang memiliki manfaat dan tidak memikirkan risiko atau kegagalan yang akan datang. Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diwujudkan didalam perilaku yang menjadi dasar tujuan, kiat, siasat, tenaga penggerak, proses dan hasil bisnis. Pemerintah terus mendorong masyarakat untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* guna menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Jadi dapat disimpulkan minat *entrepreneurship* adalah minat berwirausaha mengacu pada keinginan, minat, dan dorongan seseorang untuk memulai bisnis.

Faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* menurut Bed & Setya, (2023), yaitu latar belakang keluarga, *self-efficacy*, dan *tolerance for risk*. Indikator *entrepreneurship* menurut Resanti et al., (2022) menjelaskan ada beberapa indikator minat berwirausaha yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Minat seseorang untuk menjadi wirausahawan tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri lebih dalam menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan mengejar peluang dalam dunia usaha. Resanti et al., (2022) menyatakan bahwa individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan kewirausahaan, sehingga mendorong minat untuk memulai usaha.

Self-efficacy dalam berwirausaha akan mempermudah untuk membuka usaha. Menurut Ardiana et al., (2024) *self-efficacy* adalah kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu guna memperoleh hasil kinerja yang baik agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya muncul suatu kepercayaan diri mampu membuat seseorang meraih keberhasilannya. Sedangkan menurut Resanti et al., (2022) *self-fficacy* merupakan keyakinan yang masih ada pada diri seorang terhadap kemampuan yang dimiliki, bahwa dirinya sanggup buat melakukan sesuatu atau mengatasi situasi & akan berhasil melakukannya.

Dapat disimpulkan *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengatasi suatu situasi agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Astiti, (2023) ada beberapa faktor-faktor yg mempengaruhi *self-efficacy*, antara lain adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri. Beberapa indikator yang dimiliki *self-efficacy* menurut Resanti et al., (2022)

yaitu: yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki *range* yang luas ataupun sempit (spesifik). Sehingga semakin meningkatnya *self-efficacy* masyarakat maka akan semakin meningkat minat *entrepreneurship* masyarakat.

Selain *self-efficacy*, *tolerance for risk* juga menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan minat *entrepreneurship*. Dunia usaha sering kali penuh dengan ketidakpastian dan risiko. Individu dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap peluang, meskipun ada kemungkinan mengalami kegagalan. Karakter ini sangat diperlukan bagi mereka yang ingin terjun ke dunia kewirausahaan. Menurut Astiti, (2023) Toleransi atas risiko atau *tolerance for risk* dikenal dengan istilah keberanian diri dalam pengambilan risiko. Pengusaha harus berani mengambil risiko karena sulit untuk mengetahui apa keuntungan dan kerugiannya jika tidak mempertimbangkan toleransi risikonya.

Sedangkan menurut Resanti et al., (2022), toleransi akan risiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu risiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Toleransi akan risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang disertai dengan perhitungan dan realistis. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun masih dapat diupayakan untuk dicapai.

Dapat disimpulkan *tolerance for risk* merupakan kemampuan wirausahawan untuk menerima dan mengelola risiko yang terkait dengan usaha yang dijalankan. Toleransi risiko juga dapat diartikan sebagai ambang batas yang membuat pengusaha merasa nyaman mengambil risiko yang diperhitungkan.

Indikator *tolerance for risk* menurut Afniati & W. Jabid, (2023) seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. *Tolerance for risk* memiliki tiga indikator: keyakinan pada diri sendiri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan, dan kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis. Toleransi risiko dan minat *entrepreneurship* memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin tinggi tingkat toleransi seseorang terhadap risiko, semakin besar pula kemungkinan ia memiliki minat untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* adalah latar belakang keluarga. Menurut Mahardika et al., (2023) Lingkungan keluarga merupakan faktor sosiologi yang menjadi pendorong untuk berinovasi yang kemudian akan mendorong untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga wirausaha secara langsung atau tidak langsung akan mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dapat mempengaruhi minatnya. Tak jarang seseorang akan meminta pendapat pada orang tuanya mengenai karir.

Semakin besar dan positif dukungan orang tua seperti memberikan anak mengelola salah satu usahanya akan membuat anak tersebut terbiasa dalam dunia wirausaha sehingga dapat mendorong anak tersebut untuk berminat menjadi wirausaha. Adanya pengaruh positif lingkungan keluarga pada minat

berwirausaha. Namun, jika seseorang anak tidak merasakan kenyamanan di lingkungan keluarga, maka hal tersebut akan berdampak pada pegalihan ke karir yang lain.

Menurut Mahardika et al., (2023) lingkungan keluarga merupakan faktor sosiologi yang menjadi pendorong untuk berinovasi yang kemudian akan mendorong untuk berwirausaha. Beberapa faktor latar belakang keluarga yang dapat memengaruhi individu, khususnya dalam konteks minat berwirausaha: tradisi atau sejarah keluarga, dukungan finansial pendidikan dan nilai yang ditanamkan, pengalaman keluarga dalam bisnis, motivasi dan dukungan emosional, pengaruh sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial keluarga.

Dapat disimpulkan latar belakang keluarga dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha seseorang karena seseorang dengan latar belakang keluarga wirausaha akan cenderung mengikuti jejak keluarganya untuk juga berwirausaha. Begitu juga sebaliknya bagi anak yang berlatar belakang orang tua pekerja kantoran juga cenderung akan mengikuti jejak mereka. Tidak dapat dipungkiri selain latar belakang profesi orang tua, latar belakang secara ekonomi dan sosial juga sangat berpengaruh. Beberapa indikator menurut Saiman (2023: 78) lingkungan keluarga diantaranya yaitu dukungan orang tua dan pekerjaan orang tua. Sehingga dapat dipahami semakin banyak berwirausaha di keluarga maka akan semakin tinggi minat berwirausaha terhadap individu tersebut.

Meskipun ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara *self-efficacy*, *tolerance for risk*, dan latar belakang keluarga terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara mendalam.

Berikut Data Permasalahan dan Potensi Kewirausahaan Masyarakat Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Permasalahan dan Potensi Kewirausahaan UMKM
Kota Padang

Kategori	Permasalahan	Potensi
Tingkat Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Padang mencapai 9,88% pada tahun 2024.	Tingginya angka pengangguran mendorong masyarakat untuk mencari alternatif melalui kewirausahaan sebagai solusi penciptaan lapangan kerja mandiri.
Jumlah Penduduk dan Usia Produktif	Jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2024 mencapai 954.177 jiwa, dengan mayoritas berada pada usia produktif (15–64 tahun).	Dominasi usia produktif memberikan potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda yang adaptif terhadap inovasi dan teknologi.
Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	Tantangan dalam akses modal dan pemasaran masih dihadapi oleh pelaku ekonomi kreatif, terutama UMKM yang baru merintis usaha.	Sektor ekonomi kreatif di Kota Padang menunjukkan pertumbuhan pesat, khususnya pada subsektor kuliner, seni pertunjukan, musik, dan kriya, yang didominasi oleh pelaku usaha muda dengan usia usaha di bawah 5 tahun.
Dukungan Pemerintah	Masih terdapat keterbatasan dalam jangkauan program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang merata di seluruh wilayah Kota Padang.	Pemerintah Kota Padang berkomitmen memajukan sektor ekonomi kreatif melalui pembentukan Komite Ekonomi Kreatif dan penyusunan roadmap pengembangan ekonomi kreatif untuk lima tahun ke depan, guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
<i>Self-Efficacy</i> dan Toleransi Risiko	Rendahnya tingkat <i>self-efficacy</i> dan toleransi terhadap risiko di kalangan masyarakat menjadi hambatan dalam memulai dan mengembangkan usaha sendiri.	Pelatihan dan program pengembangan kewirausahaan yang mulai meningkat dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko, sehingga mendorong minat dan keberanian untuk berwirausaha.

Sumber: BPS Kota Padang 2025

Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat permasalahan seperti tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya *self-efficacy*, terdapat pula potensi besar yang dapat dimanfaatkan, seperti dominasi usia produktif dan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Dukungan dari pemerintah dan peningkatan program pelatihan kewirausahaan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Berikut data penduduk yang berwirausaha di Kota Padang dari tahun 2023 sampai 2024 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Data UMKM Kota Padang Periode 2023 dan 2024

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha	
		2023	2024
1	Padang Barat	3.921	4.320
2	Padang Selatan	4.013	4.530
3	Padang Timur	4.355	4.791
4	Padang Utara	2.847	3.352
5	Nanggalo	2.280	2.411
6	Koto Tangah	6.504	7.276
7	Kuranji	6.770	7.095
8	Pauh	3.197	3.570
9	Lubuk Kilangan	2.051	2.336
10	Lubuk Begalung	5.288	5.764
11	Bungus Teluk Kabung	2.056	2.247
Total		43.282	47.692

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang 2024

Berdasarkan data tersebut, jumlah yang berwirausaha di Kota Padang meningkat. Jika ditotal banyaknya pelaku usaha, maka mau tidak mau para pelaku ekonomi akan menghadapi permasalahan usaha seperti persaingan bisnis dalam perekonomian dan pertanyaan tentang bagaimana pengembangan usaha dapat dipromosikan. Oleh karena itu, para pelaku ekonomi akhirnya memilih berbagai cara untuk mengembangkan usahanya guna mencapai kesuksesan wirausaha.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis juga melakukan survey awal untuk memperkuat atau mengetahui bahwa fenomena yang terjadi memang benar

adanya, sehingga penulis mengajukan beberapa item pernyataan tentang minat *entrepreneurship*, *self-efficacy*, *tolerance for risk*, dan latar belakang keluarga.

Data pra survey minat *entrepreneurship* dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Data Pra Survey Minat *Entrepreneurship* UMKM Kota Padang

No	Pertanyaan	Responden	Hasil Kuesioner Awal			
			Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda merasa puas ketika terlibat dalam kegiatan terkait kewirausahaan, seperti bazar atau pelatihan?	30	17	56,7	13	43,3
2	Apakah Anda memiliki keinginan untuk memulai usaha baru dalam waktu dekat?	30	20	66,7	10	33,3
3	Apakah Anda sering mencari informasi terkait dunia usaha, seperti tren pasar atau inovasi produk?	30	15	50,0	15	50,0
4	Apakah Anda pernah terlibat secara langsung dalam aktivitas kewirausahaan, seperti membantu usaha keluarga atau memulai usaha kecil sendiri?	30	18	60,0	12	40,0
Rata-Rata dalam (%)		100%	58,35%		41,65%	

Sumber: Wawancara Masyarakat Kota Padang 2025

Survey awal masyarakat Kota Padang diatas variabel minat *entrepreneurship* terdapat empat item pertanyaan jumlah presentase yang menjawab “Ya” 58,35%, sedangkan “Tidak” 41,65%. Dapat disimpulkan bahwa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan mereka berpengaruh terhadap hasil minat *entrepreneurship* masyarakat Kota Padang. *Self-efficacy* juga mempengaruhi minat *entrepreneurship*, data pra survey dapat dilihat pada tabel

Tabel 1.4
Data Pra Survey *Self-Efficacy* UMKM Kota Padang

No	Pertanyaan	Responden	Hasil Kuesioner Awal			
			Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda merasa mampu menyelesaikan tugas yang menantang tanpa merasa cemas berlebihan?	30	18	60,0	12	40,0
2	Apakah Anda sering mencari cara baru atau kreatif untuk menyelesaikan masalah?	30	16	53,3	14	46,7
3	Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan atau kursus tertentu?	30	10	33,3	20	66,7
4	Apakah Anda yakin dapat mencapai tujuan yang Anda tetapkan, meskipun ada rintangan yang harus dihadapi?	30	22	73,3	8	26,7
5	Apakah Anda percaya diri dapat menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan perhatian pada detail kecil maupun tugas dengan cakupan yang lebih luas?	30	24	80	6	20
Rata-Rata dalam (%)		100%	59,98%		40,02%	

Sumber: Wawancara Masyarakat Kota Padang 2025

Survey awal masyarakat Kota Padang diatas variabel *self-efficacy* terdapat lima item pertanyaan jumlah presentase yang menjawab “Ya” 59,98% responden setuju bahwasannya *self-efficacy* masyarakat mempengaruhi minat masyarakat untuk berwirausaha, sedangkan 40,02% lainnya menjawab “Tidak” dikarenakan bagi sebagian responden *self-efficacy* masyarakat bukan menjadi hal yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memulai usaha. *Tolerance For Risk* juga mempengaruhi minat *entrepreneurship*, data pra survey dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini:

Tabel 1.5
Data Pra Survey *Tolerance For Risk* UMKM Kota Padang

No	Pertanyaan	Responden	Hasil Kuesioner Awal			
			Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda merasa yakin dapat mengatasi situasi yang penuh dengan ketidakpastian?	30	24	80%	6	20%
2	Apakah Anda bersedia mencoba sesuatu yang baru jika peluang keberhasilannya besar tetapi melibatkan risiko?	30	27	90%	3	10%
3	Apakah Anda merasa keputusan Anda biasanya didasarkan pada pertimbangan yang logis dan realistis terhadap situasi risiko?	30	25	83,4%	5	16,6%
Rata-Rata dalam (%)		100%	84,4%		15,6%	

Sumber: Wawancara Masyarakat Kota Padang 2025

Hasil survey awal masyarakat Kota Padang diatas variabel *tolerance for risk* terdapat tiga item pertanyaan jumlah presentase yang menjawab “Ya” 84,4% responden setuju bahwasannya *tolerance for risk* masyarakat untuk berwirausaha, sedangkan 15,6% lainnya menjawab “Tidak” dikarenakan bagi sebagian responden *tolerance for risk* masyarakat bukan menjadi hal yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memulai berwirausaha. Latar belakang keluarga juga mempengaruhi minat *entrepreneurship*, data pra survey dapat dilihat pada tabel 1.6

Tabel 1.6
Data Pra Survey Latar Belakang UMKM Kota Padang

No	Pertanyaan	Responden	Hasil Kuesioner Awal			
			Ya	%	Tidak	%
1	Apakah kondisi ekonomi keluarga Anda mendukung untuk memulai atau menjalankan usaha?	30	18	60,0	12	40,0
2	Apakah pekerjaan orang tua Anda berkaitan dengan usaha atau bisnis?	30	20	66,7	10	33,3
Rata-Rata dalam (%)		100%	63,35%		36,65%	

Sumber: Wawancara Masyarakat Kota Padang 2025

Hasil survey awal masyarakat Kota Padang diatas variabel latar belakang keluarga terdapat dua item pertanyaan jumlah presentase yang menjawab “Ya” 63,35% responden setuju bahwasannya latar belakang masyarakat mempengaruhi minat masyarakat untuk berwirausaha, sedangkan 36,65% lainnya menjawab “Tidak” dikarenakan bagi sebagian responden latar belakang masyarakat bukan menjadi hal yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memulai usaha (berwirausaha).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di Kota Padang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih baik di kota ini.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Muh Safada, (2025) “Pengaruh *Self-Efficacy*, *Risk Tolerance*, dan Religisitas Terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Febi IAIN Palopo”. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *risk tolerance*, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Febi IAIN Palopo, variabel *risk tolerance* memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat kewirausahaan mahasiswa, sedangkan religalitas dan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh.

Berdasarkan fenomena penelitian terdahulu diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM Di Kota Padang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang keluarga terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh *self-efficacy*, *tolerance for risk*, dan latar belakang keluarga secara simultan terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, *tolerance for risk*, dan latar belakang keluarga secara simultan terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat diadakannya penelitian adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam hal pentingnya modal kemampuan diri, toleransi resiko dan latar belakang keluarga berwirausaha. Selain itu informasi juga dapat memberikan kontribusi dalam ilmu manajemen terutama pada bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu menganalisis setiap masalah mengenai pengaruh *self-efficacy*, *tolerance for risk* dan latar belakang keluarga terhadap minat *entrepreneurship* UMKM di Kota Padang.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan bisa menjadi kajian di masa mendatang sehingga penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hal ini yaitu pengaruh *self-efficacy*, *tolerance for risk* dan latar belakang keluarga terhadap UMKM di Kota Padang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Entrepreneurship*

2.1.1 Definisi *Entrepreneurship*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara promosi baru, menyusun operasi untuk pengadaan baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya. Menurut Afniati & W. Jabid, (2023) minat *entrepreneurship* adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk menciptakan sebuah usaha yang memiliki manfaat dan tidak memikirkan risiko atau kegagalan yang akan datang.

Wirausaha adalah seorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi komunikasi, motivasi, optimisme, semangat, dorongan, dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan satu proses dalam mengidentifikasi, memahami, mengembangkan, dan menghasilkan sesuatu yang baru dan membawa visi ke dalam kehidupan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan *entrepreneurship* adalah wirausaha merujuk pada individu yang memiliki kemampuan khusus dalam menciptakan sesuatu yang baru. Mereka adalah inovator, pengambil risiko, dan pengelola sumber daya yang handal. Wirausahawan tidak hanya pandai mengenali produk baru, tetapi juga mampu mengelola seluruh proses bisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran. Kewirausahaan adalah proses yang lebih luas, mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh wirausahawan. Ini meliputi identifikasi peluang, pengembangan ide, dan implementasi bisnis.

Kewirausahaan adalah tentang membawa visi baru ke dalam kehidupan dan menciptakan nilai tambah.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat *Entrepreneurship*

Faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* menurut Bed & Setya, (2023), yaitu :

1. Latar belakang keluarga

Langsung terkait dengan lingkungan keluarga. Dukungan, pola asuh, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membangun minat berwirausaha seseorang.

2. *Self-efficacy*

Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menghasilkan pendapatan yang memadai dari wirausaha, sehingga meningkatkan motivasi untuk memulai usaha.

3. *Tolerance for risk*

Pendidikan kewirausahaan sering kali mengajarkan cara menghadapi risiko dan mengelolanya dengan baik. Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung lebih terbuka terhadap peluang bisnis yang diperkenalkan melalui pendidikan kewirausahaan.

2.1.3 Indikator Minat *Entrepreneurship*

Menurut Resanti et al., (2022) menjelaskan ada beberapa indikator minat berwirausaha yaitu:

1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka ia akan berusaha mempelajari usaha dengan giat, tidak ada keterpaksaan dan selalu memiliki motivasi kuat untuk terus berwirausaha.

2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Banyak dari para wirausahawan muda tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

3) Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu akan memiliki perhatian besar terkait bidang usaha yang diminatinya, sehingga minat untuk membangun usaha sendiri juga semakin besar.

4) Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

2.2 Self-Efficacy

2.2.1 Definisi Self-Efficacy

Menurut Afniati & W. Jabid, (2023) *self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, keliru atau benar, tepat

atau salah, bisa atau tidak bisa, dan mampu atau tidak dalam mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Menurut Resanti et al., (2022) mendefinisikan *self-efficacy* atau efikasi diri sebagai suatu rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, dimana dirinya merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Efikasi diri merujuk kepada kemampuan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya dan dapat dijadikan prediksi tingkah laku.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan *self-efficacy* adalah konsep yang sangat penting dalam memahami perilaku manusia. Keyakinan kita pada kemampuan diri sendiri akan sangat mempengaruhi motivasi, usaha, dan akhirnya pencapaian kita. Teori kognitif sosial memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana efikasi diri terbentuk dan bagaimana ia berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam menentukan perilaku.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Astiti, (2023) ada beberapa yg mempengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

1. Budaya

Nilai dan keyakinan dalam proses pengaturan diri, yang merupakan sumber penilaian *self-efficacy* dan hasil dari keyakinan tentang *self-efficacy*, berdampak pada *self-efficacy*. Orang yang biasanya baik dapat berubah menjadi yang terburuk karena kekuatan budaya. Akibatnya, kita harus otentik dan mengabaikan pengaruh budaya.

2. Gender

Self-efficacy juga dipengaruhi oleh perbedaan gender. Hal ini terlihat dari penelitian Bandura tahun 1997 yang menemukan bahwa wanita mengelola peran mereka dengan lebih terampil. Dibandingkan dengan laki-laki yang bekerja, ibu rumah tangga yang juga bekerja akan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi.

3. Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Evaluasi seseorang terhadap kemampuannya sendiri akan dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas tantangan yang dihadapinya dalam tugas yang dihadapi. Kemampuan orang tersebut dinilai semakin rendah semakin sulit tugas tersebut, namun sebaliknya jika ditugaskan dengan tugas yang mudah dan tidak rumit, tingkat keterampilan mereka meningkat.

4. Intensif Eksternal

Intensitas yang dialami seseorang merupakan faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri. Menurut Bandura, kompetensi kontingen insentif yang merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah menerima penghargaan dari orang lain yang mengakui keberhasilan.

5. Peran Individu dalam Lingkungan

Karena mereka memiliki kontrol yang lebih besar, orang dengan status yang lebih tinggi juga cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi. Akibat kontrol yang kurang, seseorang dengan status rendah juga akan memiliki efikasi diri yang rendah.

6. Informasi tentang Kemampuan Diri

Orang yang mendengar hal-hal yang baik atau positif tentang dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan orang yang mendengar hal-hal yang tidak menyenangkan tentang dirinya memiliki efikasi diri yang rendah.

2.2.3 Indikator *Self-Efficacy*

Menurut Resanti et al., (2022) merumuskan beberapa indikator *self-efficacy* sebagai berikut:

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.
3. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.
4. Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.
5. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

Dari indikator tersebut peneliti memilih indikator yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, karena seorang wirausahawan harus bisa menghadapi hambatan dalam membangun usaha serta juga kesulitan yang mungkin akan terjadi dikemudian hari dalam berkembangnya sebuah usaha.

2.3 *Tolerance For Risk*

2.3.1 Definisi *Tolerance For Risk*

Bayang-bayang risiko selalu hadir dalam setiap kegiatan investasi karena investasi tidak memberikan jaminan seratus persen kepada investor untuk mendapatkan keuntungan. Risiko merupakan konsekuensi atau dampak yang

ditimbulkan karena adanya ketidakpastian, risiko tersebut berupa risiko kerugian (Hikmah et al., 2020).

Menurut Wongso, (2021) *risk tolerance* ialah sejumlah dampak negatif yang berani diambil seseorang agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seseorang dapat dikatakan *risk averse* (menghindari resiko) apabila hanya ingin mengambil peluang tanpa adanya resiko, sedangkan seseorang dikatakan *risklover* (menyukai resiko) apabila dalam mengambil peluang juga diimbangi dengan tingkat resiko yang tinggi. Kecenderungan *risk tolerance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wirausaha. *Risk tolerance* sebagai sejumlah dampak negatif yang berani diambil seseorang dalam rangka mencapai tujuan mereka dimana sikap tersebut antara lain kolektif, bertanggung jawab, tidak takut akan tantangan, sabar, penguasaan diri, berani akan resiko, dan cerdas dalam menangkap peluang.

Menurut Afniati & W. Jabid, (2023) toleransi akan risiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu risiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Toleransi akan risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang disertai dengan perhitungan dan realistis. Artinya wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun masih dapat diupayakan untuk dicapai.

Menurut Howard Stevenson dalam Al-Farizi, (2024) adalah toleransi risiko, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang terlepas dari potensi kegagalan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan *Tolerance For Risk* berhubungan positif dan signifikan pada minat berwirausaha. Toleransi atas risiko

dari berwirausaha dapat membentuk niat untuk berwirausaha. Sikap berani mengambil risiko pada masyarakat tentu membuat mereka yakin dapat menjalankan bisnis, sehingga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

2.3.2 Indikator *Tolerance For Risk*

Adapun menurut Afniati & W. Jabid, (2023) indikator penelitian toleransi atas risiko, sebagai berikut:

- a. Keyakinan pada diri sendiri, Dalam konteks toleransi ini sangat penting adanya kesadaran diri seseorang pada seberapa besar kemampuan, penilaian, dan Keputusan pribadinya terhadap situasi yang tidak pasti dan berisiko.
- b. Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan.
- c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.

Dari indikator di atas peneliti memilih kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis, karena memahami situasi risiko secara realistis akan mempengaruhi peluang dan meminimalkan risiko yang terjadi pada usaha tersebut sehingga kemungkinan bisa memperoleh keuntungan agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar.

2.4 Latar Belakang Keluarga

2.4.1 Definisi Latar Belakang Keluarga

Lingkungan merupakan keseluruhan fenomena (peristiwa, kondisi, atau situasi) baik fisik/sosial yang dapat mempengaruhi atau di pengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. Salah satu contoh lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi

perkembangan seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, belajar memegang peran sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain (Hartono, 2022).

Wongso, (2021) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seseorang yang terdiri dari ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga yang lain. Menurut Inayah, (2022) lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama mengenal dunia. Pendidikan dalam keluarga paling banyak diterima anak karena sebagian besar kehidupan mereka adalah didalam keluarga.

Pandangan ini selanjutnya didukung oleh temuan empiris dari berbagai studi internasional, termasuk yang dilakukan oleh Nguyen & Nguyen (2023), yang mengkonfirmasi hubungan positif dan signifikan secara statistik antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Temuan tersebut memvalidasi kebijakan pendidikan saat ini di Indonesia yang memasukkan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah kejuruan. Namun, efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada kualitas implementasinya, kapasitas guru, dan keselarasan konten kurikulum dengan realitas kewirausahaan praktis.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk minat berwirausaha pada anak. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan

memberikan dukungan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk meraih potensi penuh sebagai wirausahawan.

2.4.2 Indikator Latar Belakang Keluarga

Menurut Saiman (2023: 78) menyatakan bahwa terdapat dua faktor lingkungan keluarga:

1. Dukungan Keluarga

Dalam hal ini menentukan sebuah pekerjaan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua. Keluarga yang mendukung seseorang akan mendorong seseorang untuk lebih semangat untuk mencapai suatu hal. Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif ketika seseorang ingin memulai suatu usaha. Ketika lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha maka ia akan semangat untuk membukakan dan menjalankan suatu usaha.

2. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dalam memilih suatu pekerjaan. Biasanya, Ketika orang tua menjadi seorang PNS maka orang tua akan lebih mengarahkan anaknya untuk menjadi seperti dirinya. Berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai wirausahawan, maka orang tua tersebut akan mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang wirausaha.

Dari indikator diatas peneliti memilih indikator Dukungan Keluarga, alasan peneliti memilih indikator tersebut dikarenakan faktor dukungan keluarga sangat berpengaruh ketika seseorang ingin membangun sebuah usaha, Ketika adanya sebuah dukungan keluarga didalam diri

seseorang untuk berwirausaha maka ia akan semangat dan inovatif untuk membuka serta menjalankan suatu usaha tersebut.

2.5 Kategori UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari kategori sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan unit usaha berskala paling kecil yang biasanya dijalankan oleh individu atau keluarga dengan modal terbatas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro memiliki aset bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, omzet tahunan usaha mikro paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Usaha mikro umumnya belum memiliki sistem administrasi keuangan yang teratur dan masih mengandalkan tenaga kerja keluarga. Contoh usaha mikro di masyarakat antara lain pedagang kaki lima, warung kelontong, atau usaha makanan rumahan skala kecil.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan tahapan berikutnya dalam pengembangan skala usaha setelah usaha mikro. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil memiliki aset bersih lebih dari Rp50.000.000,00 hingga paling banyak Rp500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sementara itu, omzet tahunannya lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua koma lima miliar rupiah). Usaha kecil umumnya sudah memiliki

tenaga kerja tetap, struktur organisasi sederhana, dan mulai menerapkan pencatatan keuangan meskipun belum sepenuhnya profesional. Contoh usaha kecil adalah toko sembako, bengkel kendaraan, atau usaha katering yang melayani pesanan dalam jumlah besar.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan kategori usaha yang telah memiliki kemampuan ekonomi lebih kuat dibandingkan usaha kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha menengah memiliki aset bersih lebih dari Rp500.000.000,00 hingga paling banyak Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sementara omzet tahunan usaha menengah berkisar antara lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Usaha menengah umumnya memiliki sistem manajemen yang lebih modern, pembagian kerja yang jelas, serta akses yang lebih luas terhadap perbankan dan pasar. Contohnya antara lain perusahaan pengolahan makanan berskala regional, industri konveksi besar, dan usaha distribusi barang dalam jumlah besar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka penelitian mengambil sumber-sumber lain pada jurnal penelitian yang telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel berikut:

1. Al-Farizi, (2024)

Judul: Pengaruh *Self Efficacy*, *Risk Tolerance*, dan Religisitas Terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa FEBI IAIN Palopo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di FEBI IAIN Palopo. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan survei. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IAIN Palopo. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah simple random

sampling, di mana setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih

sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang mengukur *self-efficacy*, *tolerance for risk*, *religiusitas*, dan minat *entrepreneurship*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy*, *tolerance for risk*, dan *religiusitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Uji F menghasilkan nilai Fhitung sebesar 53,965, yang lebih besar dari Ftabel 2,70, dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *self-efficacy*, *tolerance for risk*, dan *religiusitas* menjelaskan sebesar 63,5%

variasi dalam minat *entrepreneurship*, sementara 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. Rani Dwi Astiti, (2023)

Judul: Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance For Risk, dan Environment Terhadap Minat Entrepreneurship Santri (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Responden dalam penelitian ini sebanyak 130 santri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahannya menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Self-efficacy* berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena adanya motivasi dari diri santri maupun dari pesantren, (2) *Tolerance for Risk* tidak berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena santri dalam menjalankan usaha belum ada risiko yang dihadapi, (3) *Environment* tidak berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena fasilitas pesantren yang belum mendukung untuk meningkatkan minat *entrepreneurship*, (4) *Self-efficacy, Tolerance for Risk* dan *Environment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena dengan adanya dorongan dari dalam dan luar diri akan menjadikan sebuah kekuatan besar untuk meningkatkan minat wirausaha seseorang.

3. Dara Putri Andini, Yunita Engriani (2019)

Judul: Pengaruh *Self-Efficacy*, *Self Esteem*, dan Kebebasan dalam Bekerja Terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian ini adalah kausatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (2) Pengaruh toleransi terhadap risiko terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (3) Pengaruh kebebasan kerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Cochran*, sampel yang diperoleh sebanyak 100 orang yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan proporsinya dan peluang setiap anggota populasi akan menjadi sampel yang sama. Penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan model kausal yang diajukan, data tersebut mengkonfirmasi hubungan yang ditetapkan dalam hipotesis. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa (1) Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (2) Dukungan Toleransi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (3) Kebebasan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Analisis ini menyoroti pengaruh positif efikasi diri dan toleransi

risiko terhadap minat berwirausaha. Namun, minat berwirausaha yang dilihat dari kebebasan kerja tidak berpengaruh signifikan.

4. Afniati & W. Jabid (2023)

Judul: Pengaruh *Self-Efficacy*, dan *Tolerance For Risk* Terhadap Minat *Entrepreneurship* (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Model analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikan antar variabel adalah menggunakan program komputer IBM SPSS 25 *for windows*. SPSS adalah kepanjangan dari *statistical package for social sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2018). Melalui program SPSS tersebut langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas, dan selanjutnya adalah analisis Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi dilakukan untuk menentukan uji hipotesis penelitian secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji f). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate angkatan 2019-2021 yang berjumlah 547 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan metode *simple random sampling* sehingga sampelnya adalah 231 mahasiswa.

5. Resanti et al (2022)

Judul: Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance For Risk, dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Entrepreneurship (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian data yang digunakan adalah uji hipotesis simultan (F) dan uji hipotesis parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Self Efficacy, Tolerance For Risk, dan Freedom in Work* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, variabel *Tolerance For Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan variabel *Freedom in Work* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai penelitian sebelumnya, penulis menyusun perbandingan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan dan persamaan tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Al-Farizi, (2024) Sumber: Journal.iainalopo.ac.id	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , <i>Risk Tolerance</i> , dan Religisitas Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa Febi IAIN Palopo.	Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu <i>Self Efficacy</i> , <i>risk tolerance</i> dan pada variabel dependen yaitu kewirausahaan.	Terdapat perbedaan yaitu pada objek penelitian, dimana penulis meneliti masyarakat Kota Padang sedangkan objek peneliti terdahulu mahasiswa.	Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa (1) <i>risk tolerance</i> , lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa febi iain palopo (2) variabel <i>risk tolerance</i> memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat kewirausahaan mahasiswa, sedangkan religalitas dan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh.
2	Rani Dwi Astiti, (2023) Sumber: Eprints.iain-surakarta.ac.id	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , <i>Tolerance For Risk</i> , dan <i>Environment</i> Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> Santri (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta.	Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu <i>self-efficacy</i> , <i>tolerance for risk</i> dan pada variabel dependen yaitu minat <i>entrepreneurship</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu <i>environment</i> (X3) dan terdapat perbedaan objek dimana penulis meneliti masyarakat Kota Padang, sedangkan objek peneliti terdahulu yaitu santri pondok pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>Self-efficacy</i> berpengaruh terhadap minat <i>Entrepreneurship</i> santri karena adanya motivasi dari diri santri maupun dari pesantren, (2) <i>Tolerance for Risk</i> tidak berpengaruh terhadap minat <i>Entrepreneurship</i> santri karena santri dalam menjalankan usaha belum ada risiko yang dihadapi, (3) <i>Environment</i> tidak berpengaruh terhadap minat <i>Entrepreneurship</i> santri karena fasilitas pesantren

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					yang belum mendukung untuk meningkatkan minat <i>entrepreneurship</i> , (4) <i>Self-efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> dan <i>Environment</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat <i>Entrepreneurship</i> santri karena dengan adanya dorongan dari dalam dan luar diri akan menjadikan sebuah kekuatan besar untuk meningkatkan minat wirausaha seseorang.
3	Dara Putri Andini, Yunita Engriani (2019) Sumber: academia.edu Volume 01 Nomor 04 2019	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> , dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa Universitas Negeri Padang.	Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu <i>self-efficacy</i> , <i>tolerance for risk</i> dan pada variabel dependen yaitu minat <i>entrepreneurship</i> .	Terdapat perbedaan objek dimana penulis meneliti masyarakat Kota Padang, sedangkan objek peneliti terdahulu yaitu mahasiswa.	Analisis ini menyoroti pengaruh positif efikasi diri dan toleransi risiko terhadap minat berwirausaha. Namun, minat berwirausaha yang dilihat dari kebebasan kerja tidak berpengaruh signifikan.
4	Afniati & W. Jabid, (2023) Sumber: Ejournal.unkhair.ac.id	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , dan <i>Tolerance For Risk</i> Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun).	Terdapat persamaan variabel independen yaitu <i>self-efficacy</i> dan <i>tolerance for risk</i> , dan pada variabel dependen yaitu minat <i>entrepreneurship</i> .	Terdapat perbedaan objek dimana penulis meneliti masyarakat Kota Padang, sedangkan objek peneliti terdahulu yaitu mahasiswa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel minat <i>entrepreneurship</i> dipengaruhi oleh variabel <i>self-efficacy</i> dan <i>tolerance for risk</i> . Hal ini berarti apabila minat <i>entrepreneurship</i> akan dikembangkan maka variabel <i>self-efficacy</i> dan <i>tolerance for risk</i> secara bersama perlu diperhatikan

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					dan diterapkan dalam diri mahasiswa sejak dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini dan Engriani (2019) <i>self-efficacy</i> dan <i>tolerance for risk</i> berpengaruh positif terhadap minat <i>entrepreneurship</i> mahasiswa, serta penelitian yang dilakukan oleh Resanti et al (2022) <i>self-efficacy</i> dan <i>tolerance for risk</i> berpengaruh positif terhadap minat <i>entrepreneurship</i> . Sehingga <i>self-efficacy</i> dan <i>tolerance for risk</i> secara simultan meningkatkan minat <i>entrepreneurship</i> mahasiswa.
5	Resanti et al., (2022) Sumber: fe.unisma.ac.id	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , <i>Tolerance For Risk</i> , dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang).	Terdapat persamaan variabel independen yaitu <i>self-efficacy</i> , <i>Tolerance For Risk</i> dan pada variabel dependen yaitu minat <i>entrepreneurship</i> .	Terdapat perbedaan objek dimana penulis meneliti masyarakat Kota Padang, sedangkan objek peneliti terdahulu yaitu mahasiswa.	Dari hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden, diketahui bahwa variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat <i>entrepreneurship</i> sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini mendukung penelitian Suari (2019) dengan judul “Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					Ekonomi Bisnis dan Pariwisata UNHP". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat <i>entrepreneurship</i>. Selanjutnya hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Azmi & Rachma (2020) yang berjudul "Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Minat Berwirausaha" yang mana variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2.7 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu atau menghadapi tantangan tertentu. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog terkenal, sebagai bagian dari teori pembelajaran sosial (yang kemudian dikenal sebagai teori kognitif sosial).

Menurut Resanti et al., (2022) *self-efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* sebagai suatu rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, dimana dirinya merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Kepercayaan diri yang tinggi akan menimbulkan keinginan yang besar untuk menjalankan suatu usaha dengan sebaik-baiknya.

Hubungan *self-efficacy* dan minat *entrepreneurship* Astiti (2023) telah melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa (1) *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena adanya motivasi dari diri santri maupun dari pesantren, (2) *tolerance for Risk* tidak berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena santri dalam menjalankan usaha belum ada risiko yang dihadapi, (3) *self-efficacy, tolerance for risk dan environment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena dengan adanya dorongan dari dalam dan luar diri akan menjadikan sebuah kekuatan besar untuk meningkatkan minat wirausaha seseorang. Sama

halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Afniati & W. Jabid, (2023) bahwa variabel motivasi, *self-efficacy*, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar, sedangkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Berdasarkan deskripsi hubungan antar variabel di atas, maka hipotesisnya adalah:

H1: *Self-Efficacy* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM Di Kota Padang.

2.7.2 Pengaruh *Tolerance For Risk* Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Tolerance for risk adalah sejauh mana seseorang mampu menerima dan merasa nyaman dengan ketidakpastian, potensi kerugian, atau kemungkinan hasil negatif dalam proses pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Toleransi ini mencerminkan tingkat kesediaan individu untuk mengambil risiko dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keuangan, karier, bisnis, hubungan interpersonal, atau aktivitas fisik.

Menurut Resanti et al., (2022) risiko adalah ketidakpastian atau ketidakpercayaan yang dapat menimbulkan kerugian. Keberanian mengambil risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko penuh dengan perhitungan statistik dan realistik.

Hubungan *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* Resanti et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *tolerance for risk*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dan berdasarkan

hasil uji parsial (uji t) variabel *tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat *entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan deskripsi hubungan antar variabel di atas, maka hipotesisnya adalah:

H2: *Tolerance For Risk* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM Di Kota Padang.

2.6.3 Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Latar belakang keluarga adalah gambaran menyeluruh tentang kondisi, struktur, dan dinamika keluarga yang membentuk pengalaman individu sejak masa kecil hingga dewasa. Latar belakang keluarga mencakup berbagai aspek, seperti hubungan antaranggota keluarga, status sosial-ekonomi, nilai-nilai dan norma yang dianut, pendidikan, budaya, serta lingkungan tempat keluarga tersebut berada.

Menurut Afniati & W. Jabid, (2023) lingkungan keluarga merupakan suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama mengenal dunia. Pendidikan dalam keluarga paling banyak diterima anak karena sebagian besar kehidupan mereka adalah didalam keluarga. Hal didukung oleh penelitian Reynold Wongso (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, berpengaruh secara simultan terhadap mental kewirausahaan.

Keluarga menjadi sebuah lingkungan dimana kita menghabiskan hampir seluruh waktu kita tinggal bersama-sama. Memiliki orang tua yang melakukan kegiatan kewirausahaan akan membuat anak lebih condong untuk melakukan

kegiatan kewirausahaan begitu juga sebaliknya. Selain pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga juga memberikan *privileges* tertentu kepada seorang anak seperti modal secara ekonomi dan relasi. Hal tersebut dipercaya dapat memengaruhi *entrepreneurial intention* (Yeodyra & Handoyo, 2022).

Dengan pernyataan tersebut maka dapat ditulis hipotesis sebagai berikut:

H3: Latar Belakang Keluarga Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat *Enterprenurship* UMKM Di Kota Padang.

2.6.4 Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat *Entrepreneurship*

Menurut Tarmudji minat adalah perasaan tertarik atau terhubung dengan suatu kegiatan tertentu tanpa didorong atau diminta. Seseorang dapat menunjukkan minat mereka dengan terlibat dalam aktivitas dan membuat pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik pada objek lain. Menurut Super dan Crites dalam Sukardi ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu dapat ditentukan dari perkataan, tindakan, dan tanggapannya terhadap sejumlah pertanyaan (Ginting Suka, 2022).

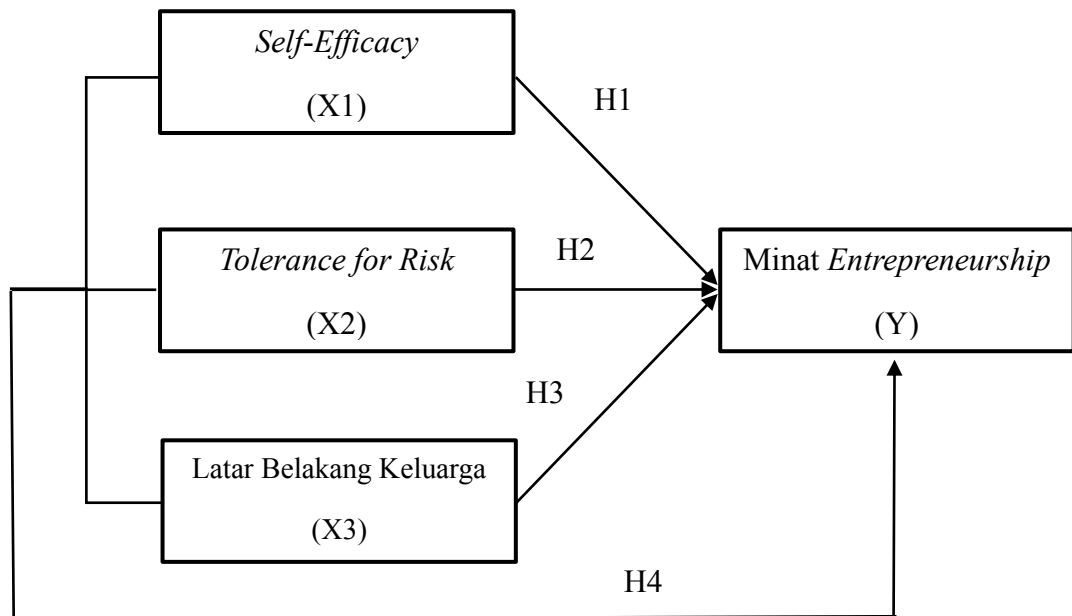
Astiti, (2023) mengklaim bahwa kondisi minat *entrepreneurship* muncul ketika seseorang memperhatikan ciri-ciri suatu keadaan yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat *entrepreneurship* adalah keinginan yang kuat untuk berwirausaha pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang dipenuhi melalui perilaku tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan Rani Dwi Astiti (2023) Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan *Environment* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Santri (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahannya menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Self-efficacy* berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena adanya motivasi dari diri santri maupun dari pesantren, (2) *Tolerance for Risk* tidak berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena santri dalam menjalankan usaha belum ada risiko yang dihadapi, (3) *Environment* tidak berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena fasilitas pesantren yang belum mendukung untuk meningkatkan minat *entrepreneurship*, (4) *Self-efficacy*, *Tolerance for Risk* dan *Environment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *Entrepreneurship* santri karena dengan adanya dorongan dari dalam dan luar diri akan menjadikan sebuah kekuatan besar untuk meningkatkan minat wirausaha seseorang.

H4: *Self-efficacy*, *Tolerance For Risk*, dan Latar Belakang Keluarga Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat *Entrepreneurship* UMKM Di Kota Padang.

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan pustaka, maka dibuatlah kerangka pemikiran minat *entrepreneurship* dipengaruhi oleh *self-efficacy*, *tolerance for risk*, dan latar belakang keluarga sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau sering disebut dengan *mix method*. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* (X_1) *tolerance for risk* (X_2) dan latar belakang keluarga (X_3) terhadap minat *entrepreneurship* (Y) UMKM di Kota Padang.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2025 sampai selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, istilah variabel merupakan suatu istilah yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam hubungan antar satu variabel dengan variabel lain maka macam macam variabel yaitu dibedakan menjadi:

3.3.1 Variabel Terikat/Dependen

Menurut Sugiyono (2022) mendefinisikan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat *entrepreneurship* (Y).

3.3.2 Variabel Bebas/Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sangat sering menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen. Variabel

independent yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* (X_1), *tolerance for risk* (X_2) dan latar belakang keluarga (X_3).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono, (2020), populasi diartikan sebagai wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari subjek dan objek dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Padang yang minat berwirausaha.

Tabel 3.1
Jumlah UMKM di Kecamatan Kota Padang Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Padang Barat	4.320
2	Padang Selatan	4.530
3	Padang Timur	4.791
4	Padang Utara	3.352
5	Nanggalo	2.411
6	Koto Tengah	7.276
7	Kuranji	7.095
8	Pauh	3.570
9	Lubuk Kilangan	2.336
10	Lubuk Begalung	5.764
11	Bungus Teluk Kabung	2.247
Jumlah		47.692

Sumber: Dinas Koperasi Dan UKM Kota Padang 2024

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengertian sampel menurut Sugiono, (2020) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel
1	UMKM yang berada di Kota Padang
2	Masyarakat yang minat berwirausaha
3	Usia produktif (15 th - 64 th)

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\text{Rumus Slovin} = n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10%

Dengan demikian, perhitungan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{47.692}{1 + 47.692 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{47.692}{477,92}$$

$$n = 99,79 \text{ atau } n = 100$$

Berdasarkan penghitungan di atas, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

Tabel 3.3
Jumlah Responden per Kecamatan

No	Kecamatan	Perhitungan	Jumlah (Orang)
1	Padang Barat	$4.320/47.692 \times 100 = 9,1$	9
2	Padang Selatan	$4.530/47.692 \times 100 = 9,5$	10
3	Padang Timur	$4.791/47.692 \times 100 = 10,04$	10

No	Kecamatan	Perhitungan	Jumlah (Orang)
4	Padang Utara	$3.352/47.692 \times 100 = 7,03$	7
5	Nanggalo	$2.411/47.692 \times 100 = 5,06$	5
6	Koto Tengah	$7.276/47.692 \times 100 = 15,26$	15
7	Kuranji	$7.095/47.692 \times 100 = 14,88$	15
8	Pauh	$3.570/47.692 \times 100 = 7,49$	7
9	Lubuk Kilangan	$2.336/47.692 \times 100 = 4,9$	5
10	Lubuk Begalung	$5.764/47.692 \times 100 = 12,08$	12
11	Bungus Teluk Kabung	$2.247/47.692 \times 100 = 4,71$	5
Jumlah			100

Berdasarkan tabel 3.2 diatas terdapat jumlah populasi UMKM di Kota Padang perkecamatan yang jumlah responden yang akan dibagikan semua yaitu berjumlah 100 responden.

3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah UMKM yang minat berwirausaha di Kota Padang, dari populasi ini akan diambil sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan teknik penarikan yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiono, (2020) menyatakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dalam populasi melalui pertimbangan atau kriteria.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sugiono, (2020):

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pernyataan yang diberikan. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan penulis kepada UMKM.

2. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Pada penelitian ini variabel yang diteliti merupakan variabel kualitatif sementara jenis data yang diperlukan adalah data kuantitatif sehingga penelitian ini menggunakan data berupa data kualitatif yang di kuantitatifkan untuk mempermudah proses pengolahan data dengan menggunakan skala *likert* dan data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis berdasarkan statistik.

3.5.2 Sumber Data

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono, (2020) data untuk penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari responden dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada redaksi pada saat melakukan penelitian lapangan. Data primer berasal dari angket/kuesioner penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data, misalnya lewat perantara orang lain atau lewat dokumen, internet, dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, metode, dan sumber. Jika dilihat dari sudut pandang ini, data dapat dikumpulkan dalam konteks alami (laboratorium yang menggunakan metode eksperimental), di rumah

dengan beragam responden, di konferensi, selama diskusi, sambil berjalan, dan dalam situasi lainnya. Jika melihat ringkasan data, dapat menggunakan ringkasan primer dan sekunder untuk ekstraksi data. Terakhir, jika strategi atau teknik pengumpulan datanya observasi, dapat dilakukan melalui observasi, analisis observasi, kuesioner angket atau survei dan wawancara Sugiono, (2020).

a) Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Jika kuesioner dan wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak hanya dilakukan pada orang saja tetapi juga pada benda alam lainnya.

b) Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data di mana seorang partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

c) Wawancara

Menurut Sugiono, (2020), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terbagi menjadi 3 macam yaitu: wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semi-terstruktur (*Semistruktur Interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). Pada penelitian ini peneliti memakai wawancara semi-struktur dengan informan terkait.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang digunakan untuk memahami setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumentasi, dan sumber data. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Ke-empat variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a) *Minat Entrepreneurship* (Y)

Minat entrepreneurship secara operasional diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik, berkeinginan, dan berupaya terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti menciptakan usaha baru, mengambil risiko, serta mengelola dan mengembangkan bisnis untuk mencapai tujuan UMKM di Kota Padang.

b) *Self-Efficacy* (X1)

Self-efficacy adalah keyakinan UMKM di Kota Padang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk memulai, mengelola, dan menyelesaikan kegiatan usaha dengan baik.

c) *Tolerance For Risk* (X2)

Tolerance for risk adalah tingkat kesediaan UMKM di Kota Padang dalam mengambil risiko yang realistis dan terukur dalam kegiatan berwirausaha.

d) *Latar Belakang Keluarga* (X3)

Latar belakang keluarga adalah kondisi sosial, ekonomi, serta lingkungan keluarga UMKM di Kota Padang yang dapat memengaruhi minat berwirausaha.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, (2020) definisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.” karena ide mendasar di balik pelaksanaan penelitian adalah untuk mempelajari sebanyak mungkin subjek, maka diperlukan alat yang sesuai untuk tujuan ini, alat-alat ini biasanya disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugioono, (2020), “Ada dua faktor utama yang berdampak negatif terhadap kualitas temuan penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.”

Instrumen pada penelitian ini berupa angket, dimana terdapat 4 (empat) variabel yaitu *self-efficacy*, *tolerance for risk*, latar belakang keluarga, minat *entrepreneurship*. Adapun kisi-kisi instrumental bertujuan agar penyusunan instrumen lebih sistematis mudah dikontrol dan dikoreksi. Kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
1	Minat <i>Entrepreneurship</i> (Y)	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan	1,2 3,4 5,6 7,8	Resanti et al., (2022)
2	<i>Self-Efficacy</i> (X1)	1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. 2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. 3. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. 4. Yakin bahwa diri mampu	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Resanti et al., (2022)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
		menghadapi hambatan dan kesulitan. 5. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).		
3	<i>Tolerance For Risk</i> (X2)	1. Keyakinan pada diri sendiri. 2. Kesiadaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan. 3. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.	1,2 3,4 5,6	Afniati & W. Jabid, (2023)
4	Latar Belakang Keluarga (X3)	1. Dukungan keluarga 2. Pekerjaan orang tua	1,2 3,4	Saiman (2023: 78)

Menurut Sugiono, (2020) setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran salah satunya skala *Likert*. Skala ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, dalam penelitian ini jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* menggunakan skor seperti yang disajikan dalam tabel 3.4. Berikut ini:

Tabel 3.5
Skala *Likert*

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, (2020)

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, (2020) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrument dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 30 orang yang diambil secara acak (*random*) dari sampel I Nurdianawati, (2021).

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner dalam penelitian dengan memastikan bahwa kuesioner tersebut benar-benar mengukur hal yang dimaksud. Menurut Sugiono,

(2020) untuk menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *Product Moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}(N\sum Y^2 - (\sum y^2))}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Jumlah variabel

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi

$\sum XY$ = Jumlah skor dalam distribusi

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Proses pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan korelasi validitas (rhitung) dengan nilai r tabel dari korelasi *product moment*, yang berdasarkan pada derajat kebebasan ($df = n-2$), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Ghazali, (2017), penilaian validitas dapat ditentukan berdasarkan kriteria tertentu terkait nilai r.

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan menilai sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner, sebagai indikator variabel atau konstruk, dapat

diandalkan. Jika terdapat konsistensi dari waktu ke waktu terhadap pernyataan dalam kuesioner, maka kuesioner dianggap reliabel. Metode yang umum digunakan yaitu *Cronbach's alpha*, dengan nilai di atas 0,60 menunjukkan reliabilitas yang memadai. Dalam penelitian ini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $Cronbach's\ alpha \geq 0,60$ (Ghozali, 2017).

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) (1 - \sum \sigma b^2)$$

Keterangan:

a = Koefisien *Alpha Cronbach*

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

a^2t = Jumlah varian total

3.10 Analisis Deskriptif/TCR

Menurut Meida et al., (2018) Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang menggambarkan variabel didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan kesimpulan. Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Untuk menghitung tingkat capaian jawaban dari responden (TCR), dengan cara:

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor maksimum

Adapun kriteria jawaban responden menurut (Meida et al., 2018) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tingkat Pencapaian Responden

No	Angka	Keterangan
1	0% - 20,99%	Kurang Baik
2	21% - 40,99%	Cukup
3	41% - 60,99%	Cukup Baik
4	61% - 80,99%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Meida et al., (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian jawaban dari responden 81%-100% memiliki kriteria sangat baik, 61%-80,99% memiliki kriteria baik, 41%-60,99% memiliki kriteria cukup baik, 21%-40,99% memiliki kriteria cukup dan 0-20,99% memiliki kriteria kurang baik.

3.11. Teknik Analisis Data

3.11.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda dengan berbasis ordinary least square, Ghazali (2017). Uji asumsi klasik yang akan digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiono, (2020), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov –smirnov (K-S)

test yang terdapat pada SPSS. Menurut Ghozali, (2022). Distribusi data sapat dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Kriteria penilaian uji ini adalah:

- a. Jika nilai signifikan hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan hasil perhitungan data (sig) $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai 2-tailed signifikan. Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Rika Widianita, (2023).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menurut Rika Widianita, (2023), digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi 38 penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala tersebut yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut Ghozali, (2017) nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu nilai VIF 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot*

antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu Rika Widianita, (2023).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar data yang diuraikan berdasarkan waktu (*time series*). Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW), dengan tingkat 5% Rika Widianita, (2023).

Dimana DW terletak antara (-2) sampai (+2) maka tidak terjadi autokorelasi, berarti tidak ada hubungan dengan dirinya sendiri. Pengujian ini dengan memperhatikan angka Durbin Watson (D-W) yang diperoleh dari hasil pengolahan data, seperti dikemukakan Ghozali (2022) dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

d : nilai D-W stat

e_t : nilai residu dari persamaan regresi pada periode

e_{t-1} : nilai residu dari persamaan regresi

3.11.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis statistik data yang menghubungkan antara statistik data yang variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji regresi dapat menganalisis bagaimana pengaruh perlakuan terhadap kelompok menurut Sugiono, (2020) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai yang diprediksikan

a : Nilai *intercept* (konstanta) atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X : Nilai Variabel Independen (X_1, X_2, X_3)

e : *Standard error*

2. Uji T (Parsial)

Menurut Sugiono, (2020), uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Rumus Uji T:

$$e = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi X_i

s_{b_i} = koefisien standar atas koefisien regresi X_i

t_o = nilai yang dihitung / diobservasi

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%.

3. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2017), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen, digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2 K - 1}{(1 - R^2)(n - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien (determinan) berganda

n = Besar sampel (banyak data)

k = Banyak variabel independent

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H1 diterima: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H1 ditolak: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS = *Explained Sum Square* (Jumlah kuadrat yang jelas)

TSS = *Total Sum Square* (Jumlah total kuadrat)

Besarnya koefisien determinasi ganda (*Adjusted R Square*) atau R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.